

Penerapan Kode Etik Profesi terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di Era Digital 5.0

Restu Agung Santoso, Nur Fitriatin*
UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: nurfitriatin@uinsa.ac.id
Dikirim: 09-10-2024; Direvisi: 13-10-2024; Diterima: 16-10-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kode etik guru dalam era digital. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, peran guru semakin kompleks. Penelitian ini secara khusus menyelidiki bagaimana guru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya beradaptasi dengan perubahan ini dan menerapkan kode etik profesi. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam dengan pimpinan, serta observasi partisipatif terhadap praktik pembelajaran di kelas yang melibatkan teknologi. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap pedoman kode etik sekolah dan kebijakan penggunaan teknologi di institusi tersebut. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana tema utama yang muncul seperti tantangan dalam menjaga privasi data siswa, memastikan integritas akademik, dan mengimbangi penggunaan teknologi dengan metode pembelajaran modern. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah telah memiliki pedoman etika yang komprehensif. Namun, tantangan seperti menjaga privasi data siswa, memastikan integritas akademik, dan mengimbangi penggunaan teknologi dengan metode pembelajaran modern tetap menjadi fokus utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat upaya yang signifikan, diperlukan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru dapat terus beradaptasi dengan perubahan lanskap pendidikan yang dinamis.

Kata Kunci: kode etik guru; era digital; profesionalisme guru

Abstract: This study aims to examine the implementation of the teacher's code of ethics in the digital era. With the rapid development of technology, the role of teachers has become increasingly complex. This study specifically investigates how teachers at SMA Muhammadiyah 2 Surabaya adapt to these changes and implement the professional code of ethics. Through a qualitative approach, data was collected using in-depth interviews with school leaders, as well as participant observation of classroom teaching practices involving technology. Additionally, document analysis was conducted on the school's code of ethics guidelines and technology use policies at the institution. The collected data was analyzed using thematic analysis, with the main themes emerging such as challenges in maintaining student data privacy, ensuring academic integrity, and balancing the use of technology with modern teaching methods. This study found that the school has a comprehensive ethical guideline. However, challenges such as maintaining student data privacy, ensuring academic integrity, and balancing the use of technology with modern teaching methods remain a major focus. This study concludes that although there are significant efforts, continued development is needed to ensure that teachers can continue to adapt to the changing dynamic landscape of education.

Keywords: Teacher's code of ethics; Digital era; Teacher professionalism

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi dalam dunia pendidikan saat ini telah membawa perubahan signifikan yang tidak bisa dihindari. Di tengah era globalisasi, teknologi telah menjadi elemen kunci yang mendorong kemajuan di

berbagai sektor, termasuk pendidikan. Hal ini memaksa dunia pendidikan untuk terus menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman guna menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan berkualitas. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran memberikan peluang besar bagi pendidik untuk mengoptimalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Hanifah, 2021).

Dengan adanya aplikasi seperti *Zoom*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *WhatsApp Group*, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring dan *hybrid*, memungkinkan peserta didik untuk mengakses ilmu pengetahuan di manapun. Hal ini tidak hanya mengatasi hambatan geografis, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui berbagai sumber digital yang menarik dan dinamis. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar secara mandiri dan kreatif.

Namun, kemajuan teknologi ini juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi para pendidik. Di satu sisi, guru diharuskan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka, termasuk pemahaman tentang teknologi terbaru dan keterampilan digital (Saerang, 2023). Di sisi lain, mereka juga dihadapkan pada dilema etis dalam menjaga integritas dan profesionalisme di tengah perubahan yang cepat ini. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana guru dapat tetap menjalankan perannya sebagai pendidik yang beretika di era digital, di mana batasan antara kehidupan profesional dan pribadi semakin kabur, dan risiko pelanggaran etika semakin meningkat (Roma Sianturi & Mariana Purba, 2024).

Peran kode etik profesi dalam menjaga profesionalisme guru menjadi semakin krusial di tengah perubahan ini. Kode etik bukan hanya berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku, tetapi juga sebagai alat untuk menavigasi tantangan etis yang muncul akibat penggunaan teknologi. Guru perlu memahami bahwa penggunaan media sosial, keamanan siber, dan kerahasiaan informasi siswa adalah bagian dari tanggung jawab moral mereka sebagai pendidik. Dengan mematuhi kode etik profesi, guru dapat menjaga martabat profesi keguruan dan memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia digital (Salma, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dari perspektif konstruktivisme sosial (Nasution, 2024). Serta mengidentifikasi tantangan dan upaya yang dilakukan guru dalam menjaga nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan mempertimbangkan kerangka kerja teori belajar kognitif dan etika.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan field research ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru menerapkan kode etik profesi dalam era digital 5.0. Melalui interaksi langsung dengan guru di lingkungan sekolah, penelitian ini berusaha menggambarkan secara rinci tantangan dan peluang yang dihadapi guru dalam menjalankan profesinya di tengah perkembangan teknologi yang pesat (Edmondson & Mcmanus, 2007).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Etik dan Profesionalisme Guru

Kode etik guru dapat diartikan sebagai aturan yang mengatur perilaku moral dan tata susila dalam profesi keguruan. Aturan-aturan ini berkaitan dengan berbagai aspek pekerjaan guru dan mencakup berbagai upaya profesional. Kode etik guru bertujuan untuk menetapkan norma-norma yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hubungan antara guru dan lembaga pendidikan (sekolah), hubungan antar sesama guru, hubungan antara guru dan peserta didik, serta hubungan guru dengan lingkungan sekitar. Sebagai profesi, jabatan guru memerlukan kode etik yang khusus untuk mengatur hubungan-hubungan ini.

Namun, Gibson dan Mitchel menyatakan bahwa kode etik berfungsi sebagai pedoman bagi komunitas pengguna suatu profesi yang bertindak di luar batas kewajaran. Muhammad Rahman dan Sofam menganggap kode etik guru sebagai ikatan. Oleh karena itu, kode etik ini berlaku untuk semua guru di Indonesia dan mengatur banyak hal, seperti hubungan antara guru dan peserta didik, orang tua, komunitas, kolega, dan organisasi profesi (Fachruddin & Sari, 2020).

Profesionalisme guru bukan sekadar pekerjaan, melainkan membutuhkan keahlian khusus yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan. Untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai. Seorang guru profesional senantiasa mengutamakan kualitas dalam mengajar dan memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan dalam hal moral dan etika. (Gunawan & Widiati, 2021).

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru, pengembangan profesional guru terutama mencakup pengajaran. Salah satu poin pentingnya adalah kewajiban guru untuk menjadi anggota organisasi profesi guru. Organisasi profesi ini memiliki peran penting dalam memajukan profesi guru, memberikan perlindungan hukum, dan meningkatkan kompetensi guru. Kriteria guru profesional telah dimuat dalam pasal 1, 2 dan 3 Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Suheri, 2020).

Pasal-pasal dalam Undang-Undang ini menegaskan peran guru sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab atas pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pelatihan, dan evaluasi hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya. Guru juga memiliki hak-hak, seperti pengakuan status sebagai pendidik profesional, kesempatan meningkatkan kompetensi, perlindungan hukum, serta penghargaan atas prestasi.

Mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan, mengikuti pendidikan dan pelatihan, serta mematuhi kode etik profesi. Kode etik ini mengharuskan guru untuk aktif dalam organisasi profesi, terus meningkatkan kompetensinya, menjaga integritas, dan mengabdikan kepada masyarakat. Profesionalisme guru mencakup keahlian, kualifikasi akademik, serta etika yang tinggi, yang semuanya didukung oleh peran organisasi profesi guru dalam menjaga standar dan kualitas profesi tersebut. Menurut teori profesionalisme, seorang profesional dituntut tidak hanya memiliki keahlian teknis, tetapi juga menjunjung nilai-nilai etis dan komitmen untuk memajukan bidangnya. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti seorang guru harus



berperan sebagai panutan, terus belajar, dan berkontribusi bagi masyarakat luas (Jufni & Saputra, 2020).

Peran Guru Menghadapi Era Digital 5.0

Perkembangan teknologi digital telah mengubah peran guru secara signifikan. Guru saat ini tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Siswa generasi sekarang telah sangat akrab dengan teknologi, sehingga guru perlu terus meningkatkan kompetensinya agar tetap relevan (Qalam, 2021).

Dalam era digital, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Guru perlu menyediakan berbagai sumber belajar dan mendorong siswa untuk aktif mencari informasi. Untuk itu, guru harus terus belajar dan mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan variative (Notanubun, 2019.). Namun, perkembangan teknologi juga membawa sejumlah tantangan bagi guru. Selain harus terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, guru juga menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa di tengah arus informasi yang begitu deras. Guru dituntut untuk mampu membimbing siswa agar memiliki nilai-nilai moral yang baik dan mampu menghadapi tantangan di era digital (Aspi, 2022).

Untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks, guru perlu secara proaktif meningkatkan kompetensinya. Hal ini meliputi penguasaan teknologi terkini yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku dan sikap, serta terus mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari para siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berpusat pada siswa.

Perkembangan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Guru harus mampu beradaptasi dengan perubahan, terus belajar, dan mengembangkan diri agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa di era digital (Latif, 2020).

Penerapan Kode Etik Profesi Guru di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Wawancara yang dilakukan dengan pimpinan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memberikan gambaran mengenai upaya sekolah dalam menerapkan kode etik profesi guru di era digital. Sekolah telah memiliki pedoman khusus terkait penggunaan teknologi dan media sosial bagi guru. Pedoman ini telah ada sejak tahun 2000 bertujuan untuk menjaga etika dalam berinteraksi dengan siswa dan menjaga reputasi sekolah. Pimpinan sekolah menekankan pentingnya etika dalam penggunaan teknologi.

Guru diharapkan mampu menjaga etika dalam berkomunikasi, baik secara daring maupun luring. Tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga privasi data dan integritas akademik di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Sekolah telah berupaya mengatasi tantangan ini dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab. Sekolah juga telah membentuk suatu sistem untuk menangani pelanggaran kode etik. Jika terjadi pelanggaran, sekolah akan melakukan klarifikasi terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan lebih lanjut. Pimpinan sekolah berharap agar semua warga sekolah, termasuk



guru, dapat memahami pentingnya menjaga kode etik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, seperti halnya institusi lainnya, sekolah juga menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan kode etik. Salah satu tantangan terbesar adalah menjaga privasi data dan integritas akademik. Dengan semakin maraknya penggunaan platform digital dalam pembelajaran, risiko penyalahgunaan data pribadi siswa menjadi semakin tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pelatihan kepada guru mengenai keamanan data dan etika digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses konstruksi pengetahuan tentang kode etik profesi guru di era digital di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya berlangsung secara dinamis dan terus berkembang. Melalui wawancara mendalam dengan para guru, terlihat adanya pemahaman yang beragam namun terus diperkaya melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru-guru saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan membangun konsensus tentang praktik terbaik dalam menerapkan kode etik profesi.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa lingkungan sekolah yang kondusif untuk berbagi dan belajar bersama telah mendorong guru untuk secara aktif mencari informasi dan mengembangkan kompetensi mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi. Beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengimbangi tuntutan teknologi dengan prinsip-prinsip etika. Tantangan ini menunjukkan bahwa proses konstruksi pengetahuan tentang kode etik profesi guru masih terus berlangsung dan membutuhkan dukungan yang berkelanjutan.

Seperti halnya upaya perbaikan lainnya, proses ini membutuhkan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan terus memberikan pelatihan, meningkatkan kesadaran, dan mengevaluasi efektivitas implementasi, diharapkan sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya (Rusmin, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah mengungkap sejumlah temuan penting terkait penerapan kode etik guru dalam era digital. Salah satu temuan utama adalah adanya pedoman khusus yang telah disusun oleh sekolah untuk mengatur penggunaan teknologi dan media sosial di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyadari pentingnya memiliki acuan yang jelas bagi para guru dalam berinteraksi di dunia digital. Etika menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika merupakan aspek yang sangat krusial dalam profesi guru, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan. Guru dituntut untuk senantiasa menjaga etika profesi dalam setiap tindakannya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan kode etik guru di era digital adalah menjaga privasi data peserta didik dan integritas akademik. Penggunaan teknologi yang semakin marak membuka peluang terjadinya penyalahgunaan data



pribadi siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan upaya untuk melindungi privasi data peserta didik dan menjaga integritas proses pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah melakukan berbagai upaya. Sekolah telah memberikan pelatihan kepada para guru terkait pentingnya kode etik dan cara mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari. Selain itu, sekolah juga telah menyusun pedoman yang lebih detail mengenai penggunaan teknologi dan media sosial. Dengan demikian, diharapkan para guru dapat lebih memahami dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Terkait dengan penanganan pelanggaran kode etik, sekolah telah memiliki mekanisme yang cukup baik. Mekanisme ini meliputi proses klarifikasi terhadap dugaan pelanggaran yang terjadi serta pemberian sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran. Adanya mekanisme ini diharapkan dapat mencegah terjadinya pelanggaran yang berulang dan menjaga reputasi sekolah.

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan kode etik profesi guru di era digital. Namun, perlu diakui bahwa upaya ini masih terus berkembang dan membutuhkan peningkatan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan adaptasi terhadap pedoman yang telah ada. Selain itu, perlu juga melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat dalam upaya mewujudkan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

Saran untuk penelitian lebih lanjut:

1. Studi kasus: Melakukan studi kasus pada beberapa guru untuk menggali lebih dalam mengenai pemahaman dan penerapan kode etik.
2. Evaluasi efektivitas pelatihan: Mengevaluasi sejauh mana pelatihan yang diberikan kepada guru efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan kode etik.
3. Perbandingan antar sekolah: Membandingkan penerapan kode etik di sekolah ini dengan sekolah lain untuk melihat praktik terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi STAI Rakha Amuntai, M., Selatan, K., & STAI Rakha Amuntai, S. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 64–73.
- Edmondson, A. C., & Mcmanus, S. E. (2007). Methodological fit in management field research. *Academy of Management Review*, 32(4), 1155–1179. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.26586086>
- Fachruddin H & Sari T. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 13, Nomor 2(implementasi, kode etik, pendidikan agama Islam), 151–169.
- Gunawan, S., & Widiati, D. S. (2021). *Tuntutan dan Tantangan Pendidik dalam Teknologi di Dunia Pendidikan Di Era 21*.
- Hanifah, U., Niar, S. &, Universitas, A., & Dahlan Yogyakarta, A. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>



- Jufni, M., & Saputra, S. (2020). *Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 8(4).
- Latif, A. (2020). *Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Zakhra Manullang, A. (2024). 12 Pembelajaran dan Konstruktivis (Fauziah Nasution, dkk) Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 837–841. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 03, 2019. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Qalam, A. (2021). Kode Etik Guru dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online Pai Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1). <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1>
- Roma Sianturi, T. P., & Mariana Purba, H. (2024). *Pendampingan dan Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Program Berbasis Kajian Pustaka Sistematis*. 4(1).
- Rusmin, M., Abidin, N. A., & Mosiba, R. (2022). *Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Man 1 Soppeng of the Teacher's Code of Ethics in the Learning Process*.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Deity, S., Sumual, M., Marie, R., & Tuerah, S. (2023). *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Salma, Z., Nasution, M., & Panjaitan, M Ardiansyah. (2024). *Jurnal Tarbiyah bil Qalam Semangat, Belajar, berbuat dan Ikhlis Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital 1*.
- Suheri, A., Rosmawiah, R., Effrata, E., & Wisman, Y. (2020). Guru Profesional Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(2), 278–291. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i2.104>

